

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin penting dalam Strategi Kepala Sekolah dalam menanggulangi perundungan melalui program Roots di SMP Negeri 11 Bekasi :

1. Bentuk perundungan dan faktor penyebab perundungan di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi

Perundungan Verbal melibatkan penghinaan, julukan merendahkan, ancaman, dan pelecehan verbal lainnya. Frekuensi bentuk perundungan ini paling sering dilaporkan oleh siswa. Menyebabkan dampak psikologis pada korban, seperti rendahnya rasa percaya diri, dan kecemasan.

Perundungan Fisik melibatkan tindakan kekerasan seperti memukul, menendang, mendorong, atau tawuran. Frekuensinya meskipun insiden perundungan fisik lebih jarang dibandingkan perundungan verbal, dampaknya lebih terlihat dan sering kali menyebabkan cedera fisik pada korban, membahayakan kesejahteraan fisik siswa dan dapat menyebabkan trauma.

Di SMP Negeri 11 Bekasi Timur, penyebab perundungan termasuk sikap agresif individu, tekanan dari teman sebaya, ketidakharmonisan dan kurangnya pengawasan keluarga, penyalahgunaan media sosial, dan budaya sekolah yang tidak mendukung inklusi dan keamanan.

Untuk mengatasi perundungan, perlu ada pendekatan yang luas yang mencakup edukasi berkelanjutan, kebijakan yang tegas, dan program pencegahan seperti Program Roots. Kolaborasi antara seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, sangat penting. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dan perundungan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Roots untuk mengatasi perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan Program Roots di SMP Negeri 11 Bekasi Timur mencakup komitmen kepemimpinan, pelatihan dan peningkatan kapasitas, keterlibatan siswa sebagai agen perubahan, pendekatan holistik dan inklusif, serta evaluasi dan penyesuaian program. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan perundungan dapat diminimalisir dan budaya sekolah yang positif dan inklusif dapat tercipta, mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kegiatan-kegiatan dalam Program Roots di SMP Negeri 11 Bekasi Timur dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan dan mendukung pengembangan karakter positif siswa. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dan memanfaatkan berbagai pendekatan, diharapkan program ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Kesimpulan hasil dari strategi ini terlihat dalam penurunan kasus perundungan yang signifikan, peningkatan kesadaran dan partisipasi komunitas sekolah, dan pembentukan lingkungan sekolah yang lebih positif. Penurunan kasus perundungan dan peningkatan kepuasan stakeholder adalah beberapa peningkatan yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan.

Strategi Kepala Sekolah dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Strategi ini tidak hanya menanggulangi perundungan, tetapi juga membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal setiap siswa.

3. Dampak dari implementasi program Roots anti perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

Implementasi Program Roots di SMP Negeri 11 Bekasi Timur memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi perundungan, meningkatkan kesadaran dan empati, serta memperkuat keterlibatan siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari penurunan insiden perundungan tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa dan guru. Dukungan kebijakan yang kuat dan sistem pendukung yang baik menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan program ini. Program Roots terbukti efektif sebagai strategi anti-perundungan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

SMPN 11 Bekasi Timur telah berhasil menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak dengan baik melalui berbagai langkah strategis yang mencakup penyediaan lingkungan fisik yang aman, kebijakan yang melindungi anak, partisipasi siswa, pendidikan inklusif, dan dukungan psikologis. Implementasi ini tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, tetapi juga mendukung perkembangan akademik dan emosional mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, SMPN 11 dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan Program Roots di SMP Negeri 11 Bekasi Timur berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah anak. Dukungan penuh dari kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, pelatihan yang komprehensif, kampanye anti-perundungan yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang terus-menerus merupakan faktor kunci keberhasilan program ini. Implementasi Program Roots tidak hanya berhasil mengurangi kasus perundungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan empati siswa terhadap pentingnya menghargai sesama

B. SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah :

- Terus menunjukkan proaktif dan kepemimpinan yang kuat dalam menangani masalah perundungan. Kepala sekolah harus berada di garis depan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

- Mengajukan pelatihan terus-menerus untuk guru, karyawan, dan siswa tentang perundungan dan pencegahannya. Pelatihan ini harus mencakup pendekatan intervensi yang efektif serta metode untuk mendorong siswa untuk berempati.
- Secara teratur mengawasi dan mengevaluasi Program Roots untuk memastikan bahwa hal itu relevan dan efektif dalam menangani perundungan.

2. Untuk Guru

- Guru harus lebih aktif mengamati bagaimana siswa berinteraksi dan intervensi ketika ada tanda-tanda perundungan. Perundungan dapat dicegah menjadi lebih parah dengan kehadiran teratur dan respons cepat.
- Membuat lingkungan kelas yang ramah dan mendukung di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai. Di dalam kelas, guru harus mendorong prinsip kerja sama, toleransi, dan saling menghormati.
- Bersama orang tua dan siswa untuk menemukan dan mengatasi masalah perundungan. Keterlibatan semua pihak dapat meningkatkan pencegahan perundungan.

3. Untuk Siswa

- Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan, siswa harus berperan aktif sebagai agen perubahan. Mereka memiliki kemampuan untuk melaporkan peristiwa perundungan, membantu teman yang menjadi korban, dan berpartisipasi dalam kampanye anti-perundungan.

- Siswa harus belajar memahami perasaan orang lain dan membantu membangun budaya sekolah yang saling mendukung dan menghormati. Mengikuti program dan kegiatan sekolah tentang pencegahan perundungan. Melibatkan diri tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas di antara siswa.

4. Untuk Orang tua

- Mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program anti-perundungan sekolah. Orang tua harus sadar bahwa mereka harus berpartisipasi dalam pencegahan perundungan.
- Turur memantau aktifitas anak di rumah untuk memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam perundungan , baik sebagai pelaku maupun korban. Selain itu, orang tua harus memberi tahu anak-anak mereka tentang pentingnya menunjukkan toleransi dan sikap saling menghormati.
- Menjadi sumber dukungan yang kuat bagi anak-anak mereka berarti bahwa orang tua harus mendengarkan anak-anak mereka dan memberikan perhatian penuh kepada mereka yang mungkin mengalami masalah di sekolah.

5. Untuk Pemerintah

- Program anti-perundungan di sekolah harus didukung secara kebijakan dan dengan anggaran yang memadai. Ini termasuk dana untuk pelatihan, konseling, dan program pendidikan yang berfokus pada pencegahan perundungan.
- Memberikan pelatihan pencegahan dan penanganan perundungan kepada pendidik dan karyawan sekolah di seluruh negeri. Pelatihan ini harus

didasarkan pada bukti dan mencakup pendekatan yang efektif untuk diterapkan di institusi pendidikan.

Diharapkan bahwa dengan mengikuti rekomendasi ini, upaya pencegahan dan penanganan perundungan di SMPN 11 Bekasi akan berjalan lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah harus bekerja sama.